

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. KALBE FARMA TBK PERIODE 2013-2019**

EMAN SINGGIH

Dosen Tetap STIE Insan Pembangunan

Email : *emansinggih@yahoo.co.id*.

Abstract

This study aims to determine the effect of Firm Size and Liquidity on Profitability with the object of research being PT Kalbe Farma Tbk for the period 2013-2019. This research is a research conducted from March to June 2021 on the Jakarta Stock Exchange using a quantitative approach. Meanwhile, based on the level of explanation, this research includes associative research. The population in this study is the financial statements of PT. Kalbe Farma Tbk for the period 2013-2019. The sample in this study was taken using purposive sampling. This study examines the size of the company using the log of total assets, liquidity is measured by the current ratio and profitability is measured by return on equity. The analytical method used is simple and multiple linear regression, for hypothesis testing using t test and f test with a significance level of 5%. This calculation is assisted by using the SPSS version 18 application. Based on data analysis, Company Size calculated by the log of total assets has a positive and significant effect on Profitability, Liquidity as measured by Current Ratio has a negative and significant effect on Profitability, and Company Size and Liquidity simultaneously significant effect. for Profitability.

Keywords: *company size, liquidity and profitability*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal mempunyai perananan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara teelebih lagi dalam ekonomi digital saat ini. Pasar modal juga merupakan salah satu media efektif suatu negara, termasuk dalam mempercepat kegitan perekonomian dan perkembangan suatu negara. Sebagaimana fungsinya pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari investor. Investor akan melihat baik atau buruknya perusahaan dari Profitabilitasnya. Jika profitabilitas yang di hasilkan tinggi, maka harga sahamnya pun akan tinggi dan akan mencerminkan bahwa prosepek perusahaannya di masa mendatang akan baik, begitupun sebaliknya jika profitabilitasnya rendah maka harga sahamnya pun akan rendah dan akan menceminkan prospek perusahaan yang kurang baik.

Laporan keuangan adalah sarana komunikasi pada perusahaan yang dipergunakan untuk menghubungkan para pihak yang berkepentingan baik pihak internal ataupun eksternal terhadap perusahaan (Wiyadi 2016). Mengkaji laporan keuangan adalah salah satu cara yang dapat investor lakukan untuk mengetahui tingkat resiko dan profitabilitas diperusahaan tempat investor berinvestasi. Laporan keuangan adalah segala sesuatu transaksi keuangan yang dilakukan selama periode yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar

pertimbangan investor untuk melihat dan menganalisis rasio apakah perusahaan ini pantas untuk berinvestasi atau tidak.

Berdasarkan data pada grafik 1.1 dibawah ini menunjukkan bahwa tingkat Ukuran Perusahaan (SIZE) maupun *Likuiditas*(CR) PT Kalbe Farma Tbk tahun 2013-2019 mengalami perkembangan yang fluktuasi dengan nilai rata-rata Ukuran perusahaan pertriwulan sebesar 30,31% , Nilai tertinggi Ukuran Perusahaan per triwulan sebesar 30,64% terdapat pada triwulan ke IV tahun 2019, dan Nilai terendah Ukuran Perusahaan per triwulan sebesar 29,92% terdapat pada triwulan ke I tahun 2013. Semakin tinggi Ukuran Perusahaan, semakin memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Begitu juga dengan nilai rata-rata *Likuiditas* (CR)per triwulan sebesar 3,67% , Nilai tertinggi *likuiditas* (CR) per triwulan sebesar 4,66% terdapat pada triwulan ke IV tahun 2018 , dan Nilai terendah *likuiditas* (CR) per triwulan sebesar 2,29% terdapat pada triwulan ke II tahun 2013. Dengan pencapaian tersebut *Likuiditas* yang tinggi merupakan indikator bahwa resiko perusahaan rendah. Artinya, perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar.

Ukuran perusahaan Merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Profitabilitas, Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang diamati dari total aktiva perusahaan dan atau total penjualan di akhir taun. Dengan adanya

skala ukuran perusahaan yang besar akan mempermudah untuk mendapatkan pendanaan baik secara eksternal maupun internal. Perusahaan dibagi menjadi tiga jenis ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang berskala kecil, perusahaan menengah dan perusahaan yang berskala besar. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari 10 milyar termasuk tanah dan bangunan,

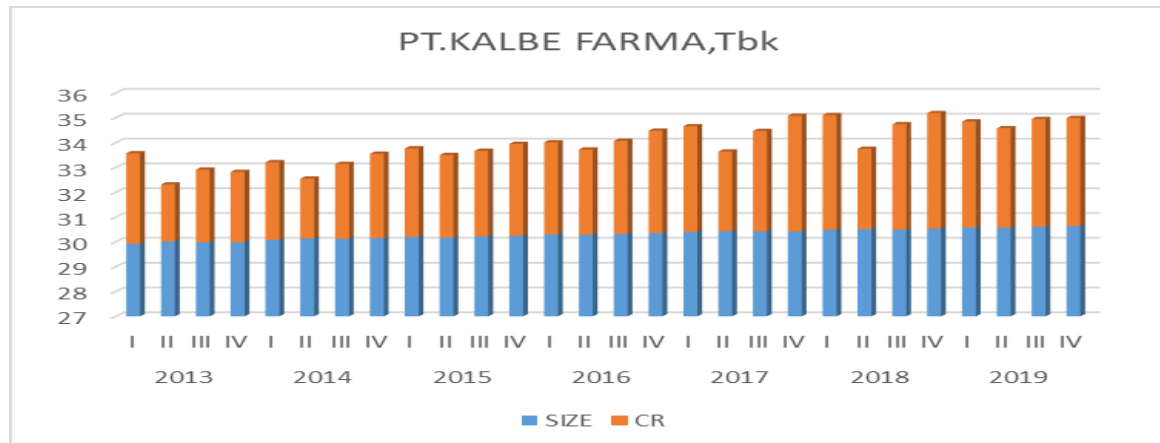
perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih 1-10 milyar termasuk tanah dan bangunan dan perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih kurang dari 200 juta belum termasuk tanah dan bangunan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus SIZE yaitu logaritma normal dari total Asset.

TABEL 1.1.

Nilai Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Likuiditas* (CR) PT Kalbe Farma Tbk 2013-2019

No	TAHUN	TRIWULAN	SIZE	CR
1	2013	I	29,92	3,65
2		II	30,02	2,29
3		III	29,98	2,93
4		IV	29,98	2,84
5	2014	I	30,08	3,13
6		II	30,14	2,41
7		III	30,12	3,02
8		IV	30,15	3,4
9	2015	I	30,2	3,57
10		II	30,17	3,33
11		III	30,22	3,45
12		IV	30,25	3,7
13	2016	I	30,3	3,71
14		II	30,29	3,43
15		III	30,32	3,75
16		IV	30,35	4,13
17	2017	I	30,4	4,26
18		II	30,43	3,21
19		III	30,42	4,05
20		IV	30,42	4,66
21	2018	I	30,48	4,63
22		II	30,52	3,23
23		III	30,49	4,25
24		IV	30,53	4,66
25	2019	I	30,58	4,27
26		II	30,57	4,01
27		III	30,61	4,34
28		IV	30,64	4,35

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah menggunakan SPSS Versi 18)



Gambar Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Likuiditas* (CR)
PT Kalbe Farma Tbk 2013-2019

Ukuran perusahaan menggambarkan kan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010:249). membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin mudah dalam mendapatkan laba.

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan salah satu rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2019:134) *Current rasio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Artinya semakin besar rasio lancar maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Dalam rangka meningkatkan *likuidita* suatu perusahaan dapat melakukan investasi kedalam aktiva lancar missal berinvestasi kedalam aktiva lancar yang mudah untuk di jual belikan. Tetapi dengan cara ini akan membuat perushahaan semakin dilemma sebab mengandung pengorbanan tersendiri mengingat aktiva lancar itu tidak menghasilkan hasil, jika mengutamakan *likuiditas* maka perusahaan

kehilangan kesempatan mendapatkan laba dan jika mengutamakan investasi produktif berarti sama saja dengan mengancam *likuiditas*.

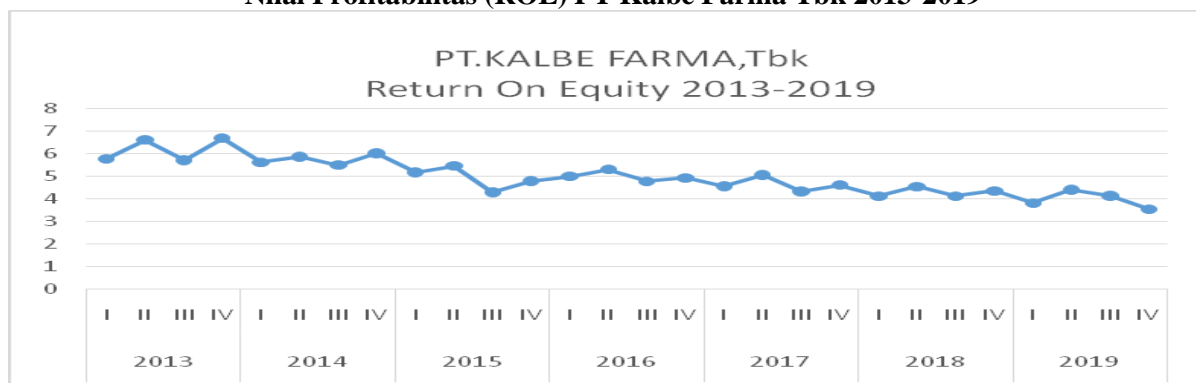
Hasil penelitian yang di lakukan oleh Agus Suprayogi dan Padila Muchtar (2021) Pengaruh Rasio Liquiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT. Suryo Toto Indonesia Tbk Periode 2010- 2019 menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sama halnya dengan penelitaian di atas penelitian yang dilakukan oleh Chelsea Adria dan Liana Susanto (2020) yang berjudul pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Setiap perusahaan pasti menginginkan keberlangsungan hidup perusahaan dan untuk bertahan maka perusahaan harus mendapatkan profitabilitas yang tinggi, begitu juga dengan PT.Kalbe Farma Tbk yang ingin mendapatkan Profit yang maximal sesuai yang

ditargetkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung lebih disukai investor setiap tahunnya dan biasanya perusahaan yang memiliki profit yang lebih tinggi cenderung lebih sering menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan hutang. Jika laba yang dihasilkan besar, maka akan berpengaruh positif dalam prospek kerja serta mendapat tanggapan positif dari para investor.

Dalam penelitian ini pengukuran perusahaan menggunakan *Return On Equity* (ROE) karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengolah laba bersih dengan menggunakan total ekuitas sehingga terlihat keefektifan perusahaan dalam memperoleh profit.

Nilai Profitabilitas (ROE) PT Kalbe Farma Tbk 2013-2019



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah menggunakan SPSS Versi 18)

GRAFIK 1.2.Nilai Profitabilitas (ROE) PT Kalbe Farma Tbk 2013-2019

Grafik 1.2 dapat dijelaskan bahwa besaran Return On Equity pada PT. Kalbe Farma Tbk pada triwulan pertama tahun 2013 sebesar 5,79%, kemudian pada triwulan kedua pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi sebesar 6,63%, pada triwulan ketiga pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar 5,72%, kemudian pada triwulan keempat tahun 2013 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 6,7%, dengan kata lain bahwa jika dilihat hasil perhitungan dari Profitabilitas PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2013-2019 mengalami *fluktuasi*. Nilai tertinggi profitabilitas terdapat pada triwulan ke IV pada tahun 2013 sebesar 6,7%, Nilai terendah

profitabilitas terdapat pada triwulan ke IV pada tahun 2019 sebesar 3,54% dan rata-rata dari nilai Profitabilitas Per Berdasarkan Grafik 1.2. dapat dijelaskan bahwa besaran Return On Equity pada PT. Kalbe Farma Tbk pada triwulan pertama tahun 2013 sebesar 5,79%, kemudian pada triwulan kedua pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi sebesar 6,63%, pada triwulan ketiga pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar 5,72%, kemudian pada triwulan keempat tahun 2013 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 6,7%, dengan kata lain bahwa jika dilihat hasil perhitungan dari Profitabilitas PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2013-2019 mengalami

fluktuasi. Nilai tertinggi profitabilitas terdapat pada triwulan ke IV pada tahun 2013 sebesar 6,7%, Nilai terendah profitabilitas terdapat pada triwulan ke IV pada tahun 2019 sebesar 3,54% dan rata-rata dari nilai Profitabilitas Per Triwulan Sebesar 4,97%.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan *Likuiditas* terhadap Profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2013- 2019. “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi apakah ada hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.
2. Mengidentifikasi terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi Profitabilitas, misalnya Ukuran Perusahaannya, dan *Likuiditas*.
3. Mengidentifikasi perbedaan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.
4. Mengidentifikasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk.
5. Mengidentifikasi pengaruh *Likuiditas* terhadap Profitabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk.
6. Terindikasi adanya penurunan rasio *Likuiditas*, menyebabkan semakin buruk perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

7. Terindikasi bahwa dengan adanya penurunan laba akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi.

C. Batasan Masalah

Penggunaan batasan masalah pada penelitian ini digunakan sebagai acuan agar terhindar dari pelebaran pokok masalah, penyimpangan dan agar penelitian itu lebih terarah sehingga memudahkan dalam pembahasannya dan tujuan peneliti akan tercapai. Beberapa macam batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi 2013-2019.
2. Informasi yang disajikan yaitu: Ukuran Perusahaan, dan *Likuiditas* terhadap Profitabilitas.
3. Pengambilan data hanya pada laporan keuangan dari PT. Kalbe Farma Tbk.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Profitabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2013-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Likuiditas* secara parsial terhadap Profitabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2013-2019?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan *likuiditas* secara simultan terhadap Profitabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2013- 2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan

rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2013-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2013-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas yang diukur dengan *Current ratio* terhadap profitabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2013-2019.

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengertian Ilmu Ekonomi

Berdasarkan pendapat ahli ekonomi terkemuka di dunia Prof.P.A.Samuelson (2008: 9) Ilmu Ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan beberapa jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan masa datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.

Demikian juga pendapat Sardjono (2017:1) Ilmu Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas akan menyebabkan

kelangkaan.

Begitu pula dengan pendapat Mankiw (putong 2013: 4) ekonomi adalah studi tentang masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang selalu terbatas atau langka.

Sehingga dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan.

2.1.2. Manajemen Keuangan

A. Pengertian Manajemen Keuangan.

Berdasarkan pendapat Kasmir (2019:6) manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan memperoleh dana untuk membiayai usahanya, dan mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai serta mengolah asset yang telah dimiliki secara efisien dan efektif.

Berdasarkan definisi dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu yang mempelajari tentang keseluruhan pengelolaan keuangan yang dimiliki perusahaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.

B. Tujuan manajemen keuangan

Tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk mengelola keuangan yang ada di perusahaan dan memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan agar menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan dan para investor.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2018:4) mendefinisikan ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Memaksimumkan laba

- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- c. Memperkecil resiko dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang

B. Fungsi manajemen keuangan

Irham Fahmi (2018:3) menyatakan bahwa ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan terkandung dalam SAK (Standart Akuntansi Keuangan) GAAP (General Accepted Accounting Principle), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan dan lain sebagainya.

Menurut pandangan pakar keuangan (Sunyoto,2014: 154), fungsi manajemen keuangan sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan
2. Penganggaran Keuangan
3. Pengelolaan Keuangan
4. Pecairan Keuangan
5. Penyimpanan Keuangan
6. Pengendalian Keuangan.
7. Pemeriksaan Keuangan.
8. Pelaporan Keuangan.

Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hary (2017:3) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data

keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Wind (2017:5) laporan keuangan secara sederhana juga dapat diartikan sebagai aktivitas keuangan perusahaan selama periode tertentu. Munawir dalam Irham Fahmi (2018:22) laporan keuangan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi tentang keuangan suatu perusahaan yang di buat guna mempermudah mengambil keputusan ekonomi serta dapat menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini kepada pihak- pihak tertentu.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang akurat untuk investor maupun kreditor untuk bahan mengambil keputusan masalah ekonomi yang ada di perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2018:24) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

C. Jenis-jenis Laporan Keuangan.

Menurut Mia Lasmi Wardiyah (2017:25) menyatakan bahwa jenis laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dan

dapat diuraikan jenis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Neraca

Pembagian neraca dalam laporan keuangan menurut Gill dan Chatton dalam Mia Lasmi Wardiyah (2017:28), sebagai berikut:

a. Aktiva / Harta

Aktiva adalah saldo debit yang berisi segala sesuatu yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, aktiva dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah segala asset atau aktiva yang dapat dirubah menjadi uang tunai (kas) selama satu tahun.

2) Aktiva tetap

Aktiva tetap sering disebut aktiva jangka panjang, berubah barang permanen, seperti bangunan dan peralatan utama.

b. Kewajiban/utang

Menurut Gill dan Chatton dalam Mia Lasmi Wardiyah (2017:29), kewajiban (*liabilities*) adalah segala sesuatu yang harus dibayarkan kepada kreditor atau utang perusahaan terhadap pihak lain. Kewajiban sendiri dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Kewajiban lancar/kewajiban jangka pendek

Kewajiban lancar/kewajiban jangka pendek adalah jumlah seluruh utang yang dipinjam oleh perusahaan yang harus dikembalikan (jatuh tempo)

dalam waktu satu tahun.

2) Kewajiban jangka panjang Kewajiban jangka panjang adalah segala macam kewajiban, seperti obligasi, pinjaman bersyarat, hipotek, dan lain sebagainya yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun sejak tanggal pinjaman.

c. Modal

Menurut Amin Widjaja Tunggal dan Mia Lasmi Wardiyah (2017:29) modal adalah hal pemilikan atas kekayaan perusahaan dan merupakan sisa dari jumlah kekayaan setelah dikurangi kewajiban.

2. Laporan Laba (Rugi)

Menurut Widjaja Tunggal (dalam Mia Lasmi Wardiyah, 2017: 30) laporan laba rugi adalah laporan yang membuat ikhtisar dari pendapatan dan biaya-biaya dari suatu kesatuan usaha untuk suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan pada periode tertentu dan meramal kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2019:29) laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Selain itu laporan perubahan modal juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2019: 30) laporan arus kas

harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode tertentu. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*Cash in*) dan arus kas keluar (*Cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluaran, seperti biaya operasional perusahaan.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:30) laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Pramana (2016) menjelaskan bahwa kinerja sebuah perusahaan akan terus meningkat jika harga saham dapat naik atau turun yang dapat dilihat dari modal yang didapatkan dari sebuah perusahaan.

Brigham & Haouston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Putu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Hartono (2008:14) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva /

besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Selanjutnya Windi Novianty dan Wandy May (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari total penjualan, total asset dan tingkat penjualan rata-rata.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva atau total penjualan di akhir tahun. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar, dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi yang baik dan dapat menghasilkan laba yang besar juga. Begitupun sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki total asset yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut tidak dalam kondisi yang baik. Ukuran perusahaan yang besar akan semakin memberikan daya tarik investor untuk berinvestasi.

Dalam penelitian ini indikator Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan *Logaritma natural* (\ln) dari total aktiva. *Logaritma natural* (\ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu kecil dengan ukuran perusahaan yang terlalu besar, maka dari jumlah aktiva dibentuk *logaritma natural* yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal (Mita Tegar Pribadi, 2018).

Tabel 2.1 Aset dan Penjualan Tahunan Perusahaan

	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha, Besar
Asset (tidak termasuk tanah dan bangunan)	< 50 jt	50 jt- 500 jt	500 jt - 10 M	> 10M
Penjualan Tahunan	< 300 jt	300 jt- 2,5 M	2,5 M - 50 M	>50 M

Dapat dilihat dari tabel 2.1 bahwa Asset (tidak termasuk tanah dan bangunan) yang dimiliki oleh usaha mikro sebesar <50 jt , untuk usaha kecil 50 jt-500 jt , sedangkan untuk usaha menengah sebesar 500jt- 10 M, dan untuk usaha besar sebesar >10 M. Pada Penjualan Tahunan usaha mikro memperoleh <300 jt, usaha kecil 300 jt-2,5 M, sedangkan untuk usaha menengah 2,5 M-50M, dan untuk usaha besar sebesar >50M.

Likuiditas

Menurut James O Gill dalam Kasmir (2019:130), menyebutkan rasio *likuiditas* mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat di konversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Tidak jauh berbeda dari pendapat diatas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2019:129) menyebutkan bahwa rasio *likuiditas (liquidity ratio)* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2019:130) Rasio *likuiditas* atau sering disebut juga dengan nama

rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada dineraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar. Secara umum tujuan utama rasio keuangan adalah untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Berikut jenis-jenis rasiolikuiditas menurut Kasmir (20019:134):

1. Rumus *Current ratio*:
2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)
3. Rasio Kas (Cash Ratio)
4. Rasio Perputaran Kas(cash trun over).
5. *Inventory To Net Working Capital Inventory*

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:196) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Irham Fahmi (2018:135) Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur efektifitas manajemen mengukur secara efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat

keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

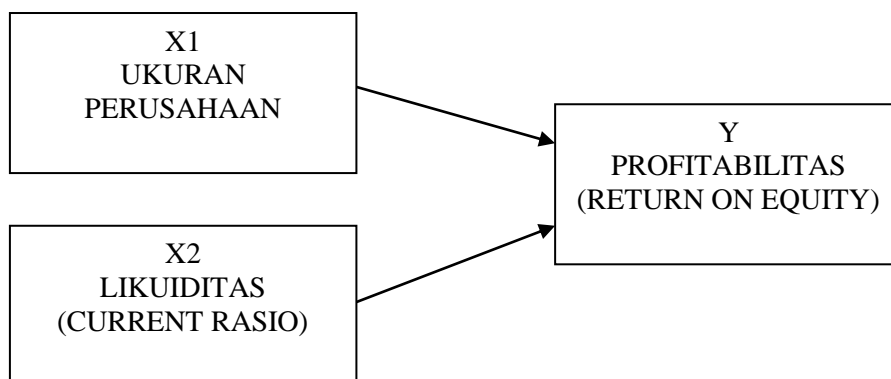
Berdasarkan pemaparan para ahli di atas profitabilitas adalah rasio untuk mengukur besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas sangat penting bagi perusahaan. Rasio umum yang digunakan dalam rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston(2010; 146) sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin*
2. *Return On Assets*
3. *Return On Equity*

Jenis-jenis rasio profitabilitas berdasarkan pendapat Irham Fahmi (2018:135-137) adalah:

1. Gross Profit Margin (GPM)
2. Net Profit Margin (NPM)
3. Return On Investment (ROI)
4. Return On Equity (ROE)
5. Laba Per Lembar Saham

Kerangka Kerja Teoritis



Gambar Kerangka Kerja Teoritis

Hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.
- b. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.
- c. Terdapat ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian.

Menurut Kurniawan (2018:102) menyatakan bahwa “Desain penelitian merupakan seluruh proses yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data atau untuk mendapatkan bukti-bukti empiris guna menjawab pertanyaan peneliti.”

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif dengan hubungan sebab akibat (*kausal*).

Menurut Sugiyono (2016:37) penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT.Kalbe Farma Tbk periode 2013-2019.

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel

1. Variabel bebas (Variable Independent)

Sugiyono (2016:69) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini menetapkan ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel bebas (X).

a. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Haouston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *log of total asset*, dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$SIZE_{it} = \ln TA_{it}$$

Keterangan :

SIZE_{it} : Ukuran Perusahaan i pada periode (tahun) t

Tait : Total Asset Perusahaan i pada periode (tahun) t

b. Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130) Rasio *likuiditas* atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Variabel ini dihitung menggunakan *Current ratio*.

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

2. Variabel Terikat (Variable Dependent)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:69).

Profitabilitas menjadi variabel terikat dalam penelitian ini. Menurut Kasmir (2019: 196) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Variabel Profitabilitas (Y) dihitung menggunakan Return On Equity (ROE).

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}$$

3. Definisi Operasional Variabel.

Sugiyono (2016:103) menyatakan bahwa untuk mengukur jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung variabel yang diteliti. Jika variabel yang digunakan lima maka menggunakan lima instrumen .Definisi

operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable independent yaitu Ukuran Perusahaan (X₁), dan *Likuiditas* (X₂) sedangkan variable dependent yaitu Profitabilitas (Y).

Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Rumus	Skala
1.	Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak , dan lain-lain.	Ukuran perusa haan diukur menggunakan <i>log of total asset</i> , dapat dirumuskan dengan SIZE	$SIZE_{it} = Ln TA_{it}$	Rasio
2.	Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.	Likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR)	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	Rasio
3.	Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.	Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Equity (ROE)	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}$	Rasio

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti 2021

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

PT.Kalbe Farma Tbk.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2016:81). Sampel merupakan bagian dari populasi sehingga untuk pengambilan sampel menggunakan cara-cara tertentu berdasarkan pertimbangan yang ada.

ANALISIS DAN UJI STATISTIK

A. Analisis Statistik Deskriptif

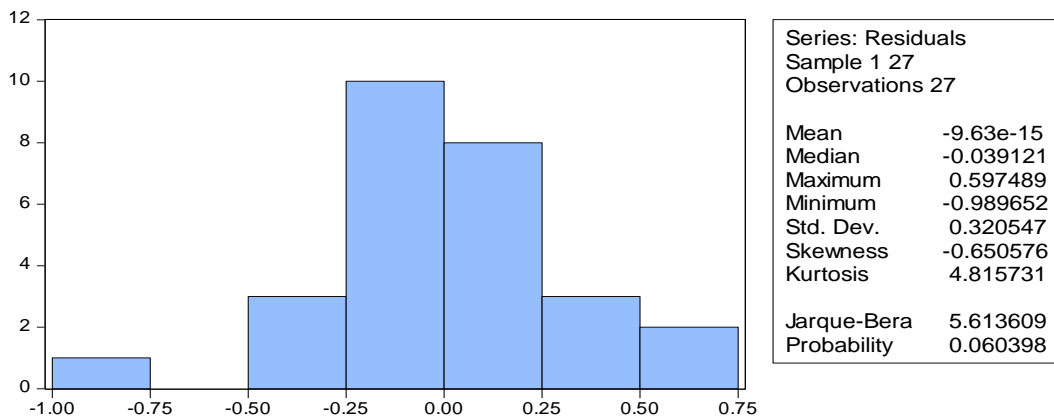
Tabel. 4.1.Hasil uji statistik diskriptif

	Y	X1	X2
Mean	5.024444	30.29407	3.641111

Median	4.930000	30.30000	3.650000
Maximum	6.700000	30.61000	4.660000
Minimum	3.810000	29.92000	2.290000
Std. Dev.	0.774360	0.202603	0.650026
Skewness	0.519598	-0.176491	-0.202219
Kurtosis	2.447885	1.916279	2.346353
Jarque-Bera	1.557853	1.461427	0.664678
Probability	0.458898	0.481565	0.717244
Sum	135.6600	817.9400	98.31000
Sum Sq. Dev.	15.59047	1.067252	10.98587
Observations	27	27	27

Berdasarkan tabel di atas, bahwa rata-rata Maximum ROE 6,70. Ukuran Perusahaan 30,61. ROE 5,02. Ukuran perusahaan 30,29 dan Likuiditas 4,66. Minimum ROE 3,81. Ukuran Likuiditas CR 3,64. Standard deviasi ROE 0,77. perusahaan 29,92 dan likuiditas 2,29. Ukuran Perusahaan 0,20 dan Likuiditas 0,65.

B. Uji Normalitas



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.

Pada Gambar 4.2 terlihat bahwa Keputusan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka terdistribusi normal tidaknya residual secara tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa sederhana dengan membandingkan nilai residual terdistribusi normal. Nilai Prob. JB Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan hitung sebesar 5,613 > 0,05 sehingga dapat tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan bahwa residual terdistribusi normal dan telah dipenuhi.

Uji multikolenearitas.

Tabel Uji Multikolenearitas

Variance Inflation Factors

Date: 09/06/21 Time: 13:44

Sample: 1 27

Included observations: 27

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	196.1665	47582.16	NA
X1	0.225844	50276.08	2.165362
X2	0.021940	72.72037	2.165362

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil uji multiko linieritas, dapat dilihat pada table kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel (X1) Ukuran perusahaan dan(X2) Likuiditas sama-sama 2,165. Karenanilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar

dari 10 atau 5 (banyak buku yang menyaratkan tidak lebih dari 10, tapi ada juga yang menyaratkan tidak lebih dari 5) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas test

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.603113	Prob. F(2,24)	0.5552
Obs*R-squared	1.292066	Prob. Chi-Square(2)	0.5241
Scaled explained SS	1.947724	Prob. Chi-Square(2)	0.3776

Sesuai dengan output Uji Heteroskedastisitas dengan Eviews Silahkan baca output tersebut di atas, dimana nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. chi square(2) pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0,5241. Oleh karena nilai p value 0,5241 > 0,05 maka terima H0 atau yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak

ada masalah asumsi non heteros kedastisitas.

Uji Auto korelasi

Pada tabel 4.4. hasil uji auto korelasi. Auto korelasi Positif dan negatif dengan Eviews. Auto korelasi dikenal sebagai korelasi serial, maksudnya adalah korelasi antara serial data atau antara data sebelum dengan data sesudahnya dalam data yang disusun berdasar kan urutan waktu (*time*

series). Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data *time series* maka diperlukan asumsi bebas autokorelasi. Menggunakan Durbin-Watson. Nilai Durbin Watson sudah tertampil pada jendela Equation: persamaan1 yang mana nilainya 2,438. Nilai ini biasa disebut dengan DW hitung. Nilai ini akan

dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (error) 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel Hasil uji Durbin Watson

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 09/06/21 Time: 10:47
Sample: 1 27
Included observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76.87191	14.00595	5.488520	0.0000
X1	-2.319207	0.475230	-4.880175	0.0001
X2	-0.436473	0.148122	-2.946710	0.0070
R-squared	0.828645	Mean dependent var	5.024444	
Adjusted R-squared	0.814365	S.D. dependent var	0.774360	
S.E. of regression	0.333635	Akaike info criterion	0.746904	
Sum squared resid	2.671504	Schwarz criterion	0.890886	
Log likelihood	-7.083202	Hannan-Quinn criter.	0.789717	
F-statistic	58.03008	Durbin-Watson stat	2.438401	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hipotesis pengaruh Ukuran Perusahaan (X₁) dan Likuiditas(X₂) secara simultan terhadap Return On Equity(Y)

Untuk mengetahui hasil pengujian pada pengaruh pengaruh Ukuran Perusahaan (X₁) dan Likuiditas (X₂) secara simultan terhadap Return On Equity (Y), maka dapat di uji dengan membandingkan F hitung dan F tabel, yaitu:

a. Hasil F tabel dengan derajat pembilang df1 atau $N_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan

derajat penyebut atau $N_2 = n - k = 27 - 3 = 24$ (k = jumlah variabel bebas ditambah variabel terikat) diperoleh F tabel pada derajat kepercayaan 95% sebesar 3,40

b. Hasil F hitung diperoleh F hitung adalah 58,03. Jadi F hitung lebih besar dari pada F tabel ($58,03 > 3,4$) maka pengaruh Ukuran Perusahaan(X₁), Likuiditas (X₂) dan Return On Equity (Y) secara simultan terhadap Return On Equity (Y), adalah signifikan.

c. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terima H_{a1} dan tolak H_{o1} . Artinya H_{a1} : b_0 : b_1 : $b_2 \neq 0$ Ukuran Perusahaan (X_1), dan *Likuiditas* (X_2) berpengaruh negatif terhadap *Return On equity* (Y) secara simultan.

a. Intepretasi bahwa persamaan linear regesi berganda, yaitu : Y (ROE) = 76,87 – 2,319 X_1 - 0,0436 X_2

Secara statistik:

Jika input dilakukan secara simultan, Ukuran Perusahaan (X_1), dan *Likuiditas* (X_2), maka pengaruhnya negatif terhadap ROE (Y) signifikan F hitung > F tabel).

Secara bisnis:

Ukuran Perusahaan, *Likuiditas*, berpengaruh negatif terhadap ROE.Sedangkan $R^2 = 0.828$

atau 82,8% sisanya 17,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian parsial masing-masing Ukuran Perusahaan (X_1), *Likuiditas* (X_2), berpengaruh negative secara parsial terhadap Return On Equity (Y).

Hasil uji parsial Ukuran Perusahaan (X_1), berpengaruh negatif secara parsial terhadap Return On Equity (Y).

Hasil uji parsial Ukuran Perusahaan (X_1), berpengaruh negatif secara parsial terhadap ROE (Y). Hasil t_{tabel} dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 27 - 1 - 1 = 25$ ($k =$ banyaknya variabel bebas) diperoleh t tabel pada derajat kepercayaan 95% sebesar 3,39.

Tabel Uji Parsial

Var	t hitung	Df	T tabel	Sig	Kesimpulan	Keterangan
Size(X_1)	-2,31	25	3,39	0,0001	Ho ditolak Ha diterima	Sig $t_{hit} < t_{tabel}$
CR(X_2)	-0,43	25	3,39	0,0070	Ho ditolak Ha diterima	Sig $t_{hit} < t_{tabel}$

1.Intepretasi hasil uji Ukuran (X_1) berpengaruh Negative secara parsial terhadap DPR(Y), yaitu:

a. Secara statistik

Jika hanya unsur Ukuran Perusahaan Size(X_1) saja yang dilakukan penambahan sedangkan *likuiditas* atau *Current Rasio CR* konstan (X_2 konstan), maka setiap penambahan Ukuran Perusahaan Size (X_1) sebesar 1 satuan akan mengurangi ROE sebesar -2,31 Artinya bahwa jika penambahan Ukuran Perusahaan Size (X_1) sebesar 1% sedangkan X_2 konstan, maka akan terjadi pengurangan hasil ROE(Y) sebesar -

2,31 %..

b. Secara Ekonomi dan bisnis

$$\frac{\Delta X_1}{X_1} : \frac{\Delta Y}{Y} = - 2,31 < 1$$

Adalah inelastis (*decreasing return to scale*).Kondisi ini adalah inefisien atau penurunan skala hasil (*decreasing return to scale*).

2. Intepretasi hasil uji *Likuiditas* atau CR(X_1) berpengaruh Negative secara parsial terhadap ROE(Y), yaitu:

a, Secara statistik:

Jika hanya unsur likuiditas atau Current Ratio CR (X_2) saja yang dilakukan penambahan sedangkan Ukuran Perusahaan Size (X_1 konstan), maka setiap penambahan Ukuran Perusahaan Size (X_1) sebesar 1 satuan akan mengurangi ROE sebesar $-0,43$. Artinya bahwa jika penambahan Ukuran Perusahaan Size (X_1) sebesar 1% sedangkan X_2 konstan, maka akan terjadi pengurangan hasil ROE(Y) sebesar $-0,43\%$.

b. Secara Ekonomi dan bisnis

$$\frac{\Delta X_2}{X_2} : \frac{\Delta Y}{Y} = -0,43 < 1$$

Adalah inelastis (*decreasing return to scale*). Kondisi ini adalah inefisien atau penurunan skala hasil (*decreasing return to scale*).

KESIMPULAN

Bedasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Ukuran Perusahaan Size* berpengaruh negative signifikan terhadap *ROE Return On Equity* pada PT KALBE Farma.Tbk.
2. *Likuiditas atau Current ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap *ROE* pada PT KALBE FARMA. Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2020). Pengaruh Current Ratio

Lubis, F. (2020). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Kalbe Farma Tbk* (Doctoral Dissertation, Iain Padangsidimpuan).

Marsuking, M. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Pada Tahun 2016-2018. *Ijma*

(Cr), Debt Equity Ratio (Der), Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Return On Equity (Roe). Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektorkonsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018.

Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 393-400.

Agus Sartono.2010. Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Yogyakarta: Bpef-Yogyakarta.

Brigham.Houston.(2014). Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Buku I Edisi 11. Jakarta:Salemba Empat

Fahmi, I. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Spss. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Cetakan Pe. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Hery.(2016). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Gramedia

Kasmir.2019. Analisis Laporan Keuangan.Depok:Rajawali Pers

(*Indonesian Journal Of Management And Accounting*), 1(1).

- Mboka, A., & Cahyono, L. (2020). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Periode 2013-2017. *Advance*, 7(1), 15-25.
- Munawir, H.S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta: Liberty
- Pongrangga, R. A. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2).
- Sanusi Anwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Kalbe Farma, Tbk. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V Wiratna Dan Lila Retnawi Utami. 2019. *The Master Book Of Spps*. Yogyakarta: Start Up
- Suprayogi, A., & Muchtar, P. (2021). Pengaruh Rasio Liquiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Pt. Suryo Toto Indonesia, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 1(1), 35-41
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Pengaruh Cr, Der, Tato, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 58-69.
- Wulansari, R. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jimawa)*, 1(1), 53-60.

www.idx.co.id

www.sahamok.co.id

www.kalbe.co.id

<http://www.ticmi.co.id>